

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REKORDER  
DI KELAS VIII SMP N 26 KERINCI  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh  
Andika Aplimayonal  
1103483**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder di Kelas VIII  
SMP N 26 Kerinci Kabupaten Kerinci

Nama : Andika Aplimayonal

NIM/TM : 1103483/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

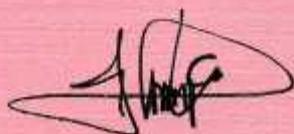
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan



Alifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

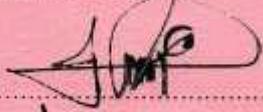
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder di Kelas VIII SMP N 26 Kerinci  
Kabupaten Kerinci

Nama : Andika Aplimayonal  
NIM/TM : 1103483/2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2017

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum	5. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Aplimayonal  
NIM/TM : 1103483/2011  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder di Kelas VIII SMP N 26 Kerinci Kabupaten Kerinci", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Andika Aplimayonal  
NIM/TM. 1103483/2011

## **ABSTRAK**

### **Andika Aplimayonal 1103483, 2011 : Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder di Kelas VIII SMP N 26 Kerinci Kabupaten Kerinci**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Rekorder di Kelas VIII SMP Negeri 26 Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Objek penelitian ini adalah siswa dan guru di SMP Negeri 26 Kerinci dalam kegiatan belajar mengajar seni dan budaya (seni musik) dengan menggunakan alat musik rekorder yang melibatkan 26 siswa VIII B pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, studi pustaka, dokumentasi, pemotretan dan wawancara.

Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa pembelajaran alat musik rekorder pada awalnya terlaksana berjalan kurang baik. Disebabkan dari segi waktu pembelajaran yang terlalu singkat dan juga alat musik rekorder yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak mencukupi sehingga proses pembelajaran alat musik rekorder kurang optimal. Dan juga guru dalam melakukan latihan nada tidak secara interval, karena guru hanya sering melatih siswa dengan tangga nada yang berurutan. Hal ini dapat kita buktikan dengan hasil penelitian ulangan harian praktek, didapat nilai siswa 80 yang mana berdasarkan SKBM terdapat 11 orang siswa yang sudah tuntas dari 26 orang siswa, berarti jumlah persentase ketuntasan yang didapat pada kelas VIII B ini adalah 43%. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan tindak lanjut seperti evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Dengan adanya evaluasi tersebut maka proses pembelajaran alat musik rekorder akan dapat berjalan dengan lebih afektif dan efisien.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder di Kelas VIII SMP N 26 Kerinci Kabupaten Kerinci”

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penilaian dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I, dengan kesabaran telah membimbing dan memberikan semangat dalam penelitian skripsi ini kepada penulis
2. Drs.Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
3. Ketua Jurusan Sendratasik Afifah Asrianti, S.Sn, MA yang telah memberikan jalan penyelesaian studi
4. Bapak/Ibu Staf Pengajar di jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Trisatiani, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Kerinci dan majelis guru beserta karyawan yang telah memberikan izi kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 26 Kerinci
6. Terima kasih kepada Orang Tua saya, emak dan bapak yang selalu mendoakan saya dan telah memberikan motivasi, dukungan, materi dan kasih sayang yang ikhlas kepada saya dan juga Adik saya yang telah memberi support kepada saya. Serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Keluarga kecil di Padang yang telah membantu dan member support dari awal sampai akhir
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan saran

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi oleh Allah SWT.

Padang, Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR BAGAN .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	10
1. Belajar .....	10
2. Pembelajaran .....	12
3. Proses Belajar Mengajar .....	12
4. Pendekatan Pembelajaran .....	13
5. Metode Pembelajaran.....	15
6. Pengertian Seni Musik .....	29
7. Pengertian Recorder .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Objek Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah SMP Negeri 26 Kerinci.....	33
2. Letak Geografis SMP Negeri 26 Kerinci.....	35
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 26 Kerinci .....	36
4. Majelis Guru, Tata Usaha dan Siswa SMP Negeri 26 Kerinci .	41

5. Keadaan sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Kerinci .....	45
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII B .....	49
1. Perencanaan Pembelajaran .....	49
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	81
3. Evaluasi Pembelajaran.....	93
C. Pembahasan .....	99
1. Kesesuaian Perencanaan dan Materi .....	100
2. Perencanaan dan Pelaksanaan .....	106
3. Evaluasi dan Hasil Belajar.....	108
4. Interaksi antara Guru dan Siswa.....	110
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Struktur Kurikulum Pada Jenjang Pendidikan SMP Negeri 26 Kerinci Tahun 2016/2017.....	39
2. Majelis Guru SMP Negeri 26 Kerinci Tahun 2016/2017.....	43
3. Tata Usaha SMP Negeri 26 Kerinci Tahun 2016/2017.....	45
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 26 Kerinci Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	47
5. Gedung SMP Negeri 26 Kerinci Tahun 2016/2017 .....	48
6. Sarana dan Prasarana Yang Menunjang SMP Negeri 26 Kerinci .....	49
7. Penilaian Pembelajaran Rekorder Di Kelas VIII B SMP N 26 Kerinci Tahun 2016/2017.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagian-bagian rekorder .....	23
2. Jenis-jenis alat musik rekorder .....	24
3. Tampak depan SMP Negeri 28 Air Hangat .....	33
4. Struktur Rekorder/Seruling .....	66
5. Sikap Badan dalam permainan rekorder .....	68
6. Cara Menopang/memegang Rekorder .....	70
7. Penjarian pada alat musik Rekorder .....	71
8. Cara Menopang/Meniup Nada Si/b1 .....	74
9. Cara Menopang/Meniup Nada So/g1 .....	75
10. Cara Menopang/Meniup Nada Do/c2 .....	76
11. Cara Meniup/Menopang Nada Re/d2 .....	77
12. Cara Menopang/Meniup Nada Fa/f1 .....	78
13. Cara Menopang/Meniup Nada Mi/e1 .....	79
14. Cara Menopang/Meniup Nada Re/d1 .....	80
15. Cara Menopang/Meniup Nada Do/c1 .....	81
16. Bagian-bagian rekorder .....	90
17. Penempatan penjarian dalam alat musik rekorder .....	91
10. Cara Menopang/Meniup Nada Do/c2 .....	76
11. Cara Meniup/Menopang Nada Re/d2 .....	77
12. Cara Menopang/Meniup Nada Fa/f1 .....	78
13. Cara Menopang/Meniup Nada Mi/e1 .....	79
14. Cara Menopang/Meniup Nada Re/d1 .....	80
15. Cara Menopang/Meniup Nada Do/c1 .....	81
16. Bagian-bagian rekorder .....	90

**DAFTAR BAGAN**

<u>Bagan</u>	<u>Halaman</u>
1. Struktur Organisasi SMP Negeri 26 Kerinci Tahun 2016/2017.....	38
2. Struktur Tata Usaha SMP Negeri 26 Kerinci Tahun 2016/2017.....	46
3. Struktur Organisasi Pengelola Laboratorium SMP Negeri 26 Kerinci Tahun 2016/2017.....	51

**DAFTAR LAMPIRAN**

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
Riwayat Hidup .....	24

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan serta akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dan sangat diperlukan untuk membentuk sikap, mental dan pribadi manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan dewasa baik secara jasmani maupun rohani.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dimana setiap orang berhak memperoleh pendidikan pada taraf hidup, maupun pada perjalanan hidupnya, diantaranya melalui pendidikan di Sekolah berdasarkan sistem yang ada. Namun demikian setiap kegiatan pendidikan, sering dijumpai masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, terutama pada bidang studi atau mata pelajaran eksak, maupun bidang studi non eksak lainnya, seperti bidang studi seni musik. Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan peserta didiknya memperoleh prestasi yang diharapkan khususnya pada prestasi belajar seni yang menunjang kreativitas siswa. Hasil belajar tersebut akan dipengaruhi beberapa faktor

diantaranya kemampuan bermain musik, minat belajar, motivasi, guru, lingkungan belajar dan sebagainya.

Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan tersebut, maka usaha kearah perbaikan pendidikan digalakkan, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karna pendidikan sebagai sarana yang paling utama bagi setiap bangsa dalam mengimbangi kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Musik adalah suatu seni yang selalu hadir dalam dunia modern, dan mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai cara. Riset dan teknologi memungkinkan kita untuk mempelajari efek seperti musik. Pendidikan seni musik yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan bidang-bidang utama musik kontemporer persepsi dan kognisi yaitu musik yang sedang berkembang dan disenangi masyarakat dengan yang didapatkan orang melalui pancaindra dalam batas waktu tertentu dan kemudian menghilang sesaat dan akan muncul kembali pada saat tertentu dan semua itu didapatkan melalui pengalaman sendiri. Untuk itu diharapkan kepada siswa dengan menggunakan alat music rekorder akan dapat membantu menemukan pengalaman sendiri tentang musik. Peralatan music yang digunakan dalam berbagi aplikasi teknologi musik, akan dapat membantu mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk merancang, melaksanakan dan mengaplikasikan seni musik dengan alat musik apapun.

Sehubungan dengan ini dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya

yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, yakni dengan membuat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakannya (proses) dan mengevaluasi. RPP disusun berdasarkan SK dan KD yang dikembangkan menjadi beberapa indikator yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Disamping itu guru harus mempersiapkan metode dan strategi yang dianggap relevan untuk mencapai tujuan. Metode yang umum digunakan dalam variable praktek musik adalah metode demonstrasi, percontohan latihan dan lain sebagainya.

Selanjutnya setelah RPP dan metode telah siap untuk dilaksanakan, salah satu unsur lain yang sangat penting adalah media pembelajaran yang dipilih dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk itu dalam melaksanakan praktek musik diupayakan media yang cocok agar tujuan tercapai dengan baik. Dikarnakan pembelajaran ini tentang musik rekorder maka medianya adalah alat musik rekorder.

Alat musik merupakan media utama dalam bermain musik, banyak contoh alat musik yang dimainkan kebanyakan orang sebagai hiburan atau pengiring sebuah lagu. Contohnya saja pada saat menyanyikan lagu mengheningkan cipta saat upacara bendera yang diadakan siswa SMP setiap hari senin, alat musik yang digunakan saat mengheningkan cipta tersebut adalah alat musik sederhana yang biasa dimainkan siswa, yaitu rekorder dan pianika. Namun alat musik rekorder sering dianggap remeh oleh siswa, padahal

untuk memainkan alat musik tersebut memerlukan teknik dan pengetahuan tersendiri agar dapat menghasilkan nada dan suara yang diinginkan.

Berdasarkan survey awal penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara bersama guru di SMP N 26 Kerinci, peneliti dapat mengungkapkan bahwa beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru pelajaran Seni dan Budaya (seni musik) di Sekolah ini adalah kurangnya kesempatan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran musik secara praktek. Jangankan untuk melatih siswa per individu, praktek bermain musik secara berkelompok dalam bentuk ensambel musik juga jarang dilaksanakan. Artinya pelajaran seni musik di sekolah untuk setiap tingkatan kelas yang ada (kelas VII, VIII, dan X) lebih banyak bersifat teori. Padahal fasilitas belajar untuk mendukung kegiatan praktek musik itu sudah cukup tersedia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik juga seringkali guru mengalami banyak kendala. Misalnya waktu yang sedikit, sedangkan materi ajar yang harus diselesaikan dalam waktu yang tersedia sangat banyak. Dengan terbatasnya jam belajar yang seperti itu, maka tidak jarang siswa yang pandai semakin pandai sedangkan siswa yang kurang pandai merasa semakin terabaikan.

Selama ini pembelajaran Seni Budaya di SMP N 26 Kerinci belum berlangsung dengan baik sebagaimana tuntutan kurikulum yang berlaku, salah satunya bermain alat musik rekorder. Bermain rekorder merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang harus dicapai oleh siswa. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah memadai, seperti alat musik

pianika dan rekorder, namun banyak sekali diantara mereka yang kurang mampu memainkan alat musik tersebut dengan baik bahkan ada yang tidak bisa. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru tidak efektif dalam pembelajaran rekorder, selain itu juga keterbatasan Sumber Daya Manusia dibidang seni musik juga menjadi pemicu tidak tercapainya hasil yang maksimal.

Dalam pandangan ideal seorang guru, penggunaan metode demonstrasi sangat cocok digunakan untuk pembelajaran alat musik rekorder, karna siswa dapat memperagakan secara langsung bagaimana cara memainkan alat musik tersebut dengan baik. Jika kurikulum pada pembelajaran formal tidak memberikan peluang yang luas kepada guru kesenian untuk mengembangkan pembelajaran, maka jalan lain yang dapat ditempuh adalah menerapkan pembelajaran diluar jam belajar sekolah (ekstrakurikuler). Kompleknya persoalan pembelajaran musik di sekolah, khususnya dalam pembelajaran rekorder telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian, terhadap permasalahan yang senantiasa akan timbul dalam pembelajaran rekorder namun tetap dicarikan jalan keluarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Rocorder di Kelas VIIISMP N 26 Kerinci”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam pembelajaran alat musik rekorder di SMP N 26 Kerinci
2. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari alat musik rekorder di SMP N 26 Kerinci
3. Motivasi belajar (praktek) musik rekorder di SMP N 26 Kerinci
4. Kemampuan tenaga pengajar pada bidang seni musik
5. Siswa-siswa mengikuti pembelajaran seni musik rekorder di kelas VIII B SMP N 26 Kerinci
6. Sarana dan prasarana belajar seni budaya di kelas VIII B SMP N 26 Kerinci

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dapat dibatasi dengan melihat pelaksanaan pembelajaran musik rekorder di Kelas VIII B SMP N 26 Kerinci.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran musik rekorder di Kelas VIII B SMP N 26 Kerinci.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik rekorder di Kelas VIII B SMP N 26 Kerinci.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai pemasukan bagi guru-guru seni musik dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perbaikan cara mengajar untuk masa yang akan datang

2. Bagi akademis sebagai sumbangan ilmiah dan juga sebagai pemasukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan alat musik rekorder
4. Membangkitkan semangat belajar siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai alat musik rekorder
5. Menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran seni musik rekorder
6. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
7. Memberikan motivasi dalam mengembangkan dan meningkatkan berbagai metode dalam pembelajaran seni musik

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, penulis dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti. Selain itu, studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama.

Dibawah ini dikemukakan hasil-hasil studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang ditemukan tersebut adalah :

1. Andi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII.4 Dalam Pembelajaran Rekorder Melalui Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukit Tinggi”, Dalam hal ini Andi melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kerja kelompok agar peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran musik rekorder bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini Andi menemukan hasil yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan belajar siswa Kelas VIII.4 dalam pembelajaran musik rekorder melalui metode kerja kelompok menuai keberhasilan. Peningkatan ini dilihat dari hasil rata-rata prasiklus yang hanya 62,26, pada siklus I menjadi 70,76. Hasil rata-rata kelas semakin meningkat pada siklus II menjadi 84,26. Dari hasil post test yang telah dilakukan jelas

terlihat peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran musik rekorder melalui metode kerja kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dalam pembelajaran musik rekorder sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran seni budaya di sekolah.

2. Susi Yulianti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Minat Siswa Pada Permainan Alat Musik Rekorder Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana minat siswa terhadap permainan alat musik rekorder. Berdasarkan hasil pengamatan Susi Yulianti yang dilakukan di SMP Negeri 5 Bukittinggi, terlihat bahwa minat siswa pada permainan alat musik rekorder di Kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi terlihat belum berminat. Dalam hal ini Susi Yulianti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi, data dari hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengamatan langsung lapangan.

Dari hasil penelitian tersebut Susi Yulianti menyimpulkan bahwa pembelajaran rekorder belum terlaksana dengan baik karna Guru tidak merealisasikan strategi, teknik, metode dan pendekatan pembelajaran ke dalam permainan alat musik rekorder dengan baik, yang mengakibatkan tidak adanya peningkatan minat pada siswa dalam permainan alat musik rekorder.

3. Yuki Hermawan (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Memainkan Lagu Nusantara dengan Rekorder di Kelas VIII SMP N 11 Padang” dalam hal ini Yuki Hermawan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran memainkan lagu nusantara dengan rekorder di kelas VIII SMP N 11 padang rata-rata masih belum memenuhi standar KKM yaitu 75. Test praktek rekorder yang di nilai guru dari segi peniupan, penjarian, dan ketepatan nada, siswa masih belum menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas berkisar 72,78%. Dalam penelitian tersebut Yuki Hermawan menyimpulkan bahwa apresiasi siswa dalam memainkan alat musik rekorder masih rendah.

Berdasarkan lima penelitian relevan di atas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan tidak sama. Peneliti melihat dan mengamati serta mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran rekorder di Kelas VIII SMP N 26 Kerinci.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Belajar**

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja menurut Gagne dalam sagala (2003:17)

Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapatkan kekuasaan. Sebalik siapa

yang tidak mempunyai pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain, pandangan ini juga disebut pandangan intelektualitas, intelektualitas terlalu menekankan pada perkembangan.

Untuk memperoleh pengetahuan siswa harus mempelajari berbagai pengetahuan. Dalam hal ini buku pelajaran atau buku bacaan menjadi sumber pengetahuan yang utama. Sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan, sedangkan pada pandangan modern belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karna adanya interaksi dalam lingkungannya, maksudnya adalah bahwa seseorang dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu perubahan tingkah laku contohnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bias menjadi bias, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi. (2) efektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup, dan (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, dan kreatifitas.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran, subjek pembelajaran berpusat pada peserta didik. guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya agar proses belajar mengajar lebih optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Darsono dan Afridawati (2008:12)

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

## 3. Proses belajar mengajar

Seorang guru harus memberikan penyajian proses belajar mengajar yang baik, berkaitan dengan itu sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya mengantarkan anak didik ketaraf yang di cita-citakan. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Sardiman dalam Busri (2010: 12) yang menyatakan bahwa

“Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan nilai-nilai kehidupan dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang

efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Sehubungan dengan perannya dengan pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang studi yang di ajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik.

Menurut Hamalik (2002:43) untuk pelaksanaan peran ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu yakni:

- a) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b) Terampil menyusun satuan pelajaran
- c) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d) Terampil memberi semangat murid
- e) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f) Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- g) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- h) Terampil mengatur disiplin kelas

#### 4. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar

dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada pokoknya pendekatan pembelajaran di lakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian satu dengan bagian yang lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori pokok yang baru tentang suatu bidang ilmu.

a) Pendekatan Pakem

Pendekatan Pakem sering digunakan di sekolah. Pakem adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan.

b) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menurut Nurhadi dalam Sagala melibatkan komponen utama yang efektif yaitu:

1) Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual.

## 2) Menemukan

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.

## 3) Masyarakat belajar

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok dan masyarakat luar yang semuanya adalah anggota masyarakat yang belajar.

## 4) Pemodelan

Dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, harus ada model yang ditiru yang akan member peluang besar bagi guru untuk memberikan contoh tentang bagaimana cara belajar, cara mengerjakan sesuatu atau keterampilan lainnya.

## 5) Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar di masa lalu.

## 5. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah.2007:2).

## a. Jenis-jenis metode

### 1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi kegiatan belajar siswa terutama mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting, yang dikemukakan oleh guru; bukan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

Dalam lingkungan pendidikan modern, ceramah sebagai metode mengajar telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak sama sekali dengan alasan bahwa cara sebagai metode mengajar kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, Sebagian yang mempertahankan berdalih, bahwa ceramah lebih banyak dipakai sejak dulu dan dalam setiap pertemuan di kelas guru tidak mungkin meninggalkan ceramah walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran.

Kalau kita teliti lebih lanjut, sebenarnya alasan-alasan tersebut di atas tidaklah sama sekali salah, tetapi juga tidak sama sekali benar. Hal sebenarnya adalah bahwa dalam situasi-situasi tertentu, metode ceramah merupakan metode yang paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin sangat tidak efisien. Guru yang bijaksana senantiasa menyadari kondisi-kondisi yang berhubungan situasi pengajaran yang dihadapinya, sehingga

ia dapat menetapkan bilamanakah metode ceramah sewajarnya digunakan, dan bilakah sebaiknya dipakai metode lain.

Tidak jarang guru menunjukkan kelemahannya, karena ia hanya mengenal satu atau dua macam metode saja dan karenanya ia selalu saja menggunakan metode ceramah untuk segala macam situasi. Kelemahan ini juga merupakan salah satu sebab mengapa metode ceramah dikritik orang, dan sering dirangkaikan dengan sifat verbalistis (kata-kata tetapi tidak mengerti artinya).

## 2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia; sedemikian kompleksnya masalah tersebut, sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja, melainkan harus menggunakan segala pengetahuan yang kita miliki untuk mencari pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga kita harus menemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut.

Kecapakan untuk memecahkan masalah tersebut dapat dipelajari. Untuk itu siswa harus dilatih sejak kecil. Persoalan yang kompleks sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat karenanya dibutuhkan pemecahan atas dasar kerjasama. Dalam hal ini diskusi

merupakan jalan yang banyak memberi kemungkinan pemecahan terbaik. Selain memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan yang demokratis, kita diajak untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan-keputusan atas dasar persetujuan bersama. Bagi anak-anak, latihan untuk peranan kepemimpinan serta peranan peserta dalam kehidupan di masyarakat.

### 3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau siswa menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya proses belajar mengajar akan lebih menarik, karena murid tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga melihat secara langsung peristiwa yang terjadi.

### 4) Metode drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu

itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### 6. Pengertian seni musik

Seni musik berasal dari dua kata, yaitu “seni” dan “musik”. Seni adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam berbagai sarana. Sedangkan musik adalah hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo. Jadi, secara harfiah seni musik adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam olah suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo. Tidak ada arti kata seni musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun terdapat arti kata seni suara yang memiliki makna paling dekat dari seni musik. Arti kata seni suara menurut KBBI adalah seni olah suara atau bunyi (nyanyian, musik, dsb).

Seni merupakan hasil kreasi dan getaran dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perasaan suka ataupun duka pada diri seseorang. Suatu ciptaan mengandung nilai seni jika memenuhi beberapa syarat, antara lain kehalusan dan keindahan. Kesenian adalah segala hasil cipta manusia yang mengandung nilai seni. Seniman adalah orang yang berjiwa seni dan dapat menciptakan karya seni.

Didalam pengertian musik terdapat beberapa unsur-unsur yang harus diketahui sebagai berikut:

a) Irama

Pengetahuan dasar tentang unsur-unsur musik yang pertama harus dimiliki seorang anak adalah pengetahuan tentang irama, karena pengetahuan tentang irama adalah dasar untuk mempelajari unsur-unsur musik yang lain, seperti melodi, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi. Karena belajar musik itu harus berjenjang. Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dimana panjang pendek bunyi dan diamnya berbeda-beda. Nantinya bunyi dan diam tersebut akan membentuk pola irama yang mengalir menurut pulsa dalam sebuah birama. Jadi dalam sebuah irama terdapat unsur-unsur bunyi, diam, pola irama, pulsa dan birama.

b) Harmoni

Harmoni dapat diartikan sebagai suatu keselarasan atau keindahan. Pembuatan harmoni dalam seni musik berarti suatu usaha untuk menghasilkan atau menambah keindahan suatu melodi. Harmoni ini dibentuk dengan kembangan melodi yang ada.

c) Pulsa

Pulsa ialah rangkaian denyutan berulang-ulang yang berlangsung secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Saat sedang mendengarkan sebuah lagu, seringkali secara tidak sadar kita

menghentak-hentakkan kaki kita ke lantai atau mengetuk-ngetukkan tangan atau benda yang berada ditangan kita. Ketukan yang berulang-ulang dan teratur itulah yang dinamakan pulsa. Pulsa dalam sebuah lagu juga dapat kita rasakan saat kita menyanyikan lagu dengan bertepuk tangan. Tepukan tangan kita yang berulang-ulang dan teratur itulah yang dimaksud dengan pulsa.

#### d) Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada secara tunggal yang terdengar satu-satu. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa melodi terdiri dari nada-nada yang terangkai secara teratur. Nada-nada tersebut terangkai secara teratur dengan tinggi nada tertentu dalam sebuah sistem nada yang membentuk tangga nada tertentu.

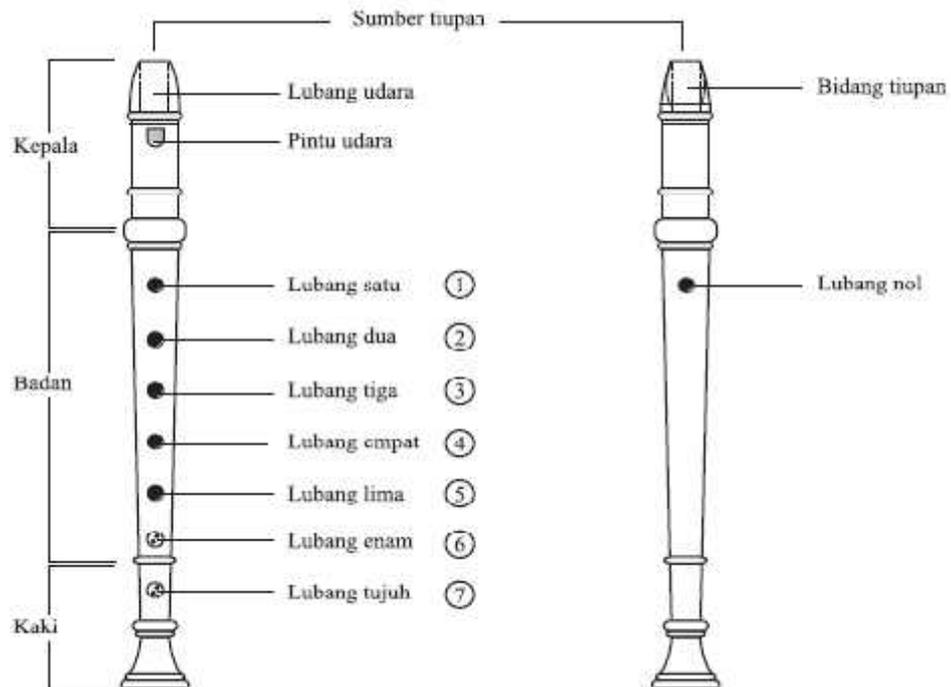
### 7. Pengertian Rekorder

Dalam kurikulum pelajaran seni musik di Sekolah-sekolah Indonesia, rekorder termasuk salah satu alat wajib yang dipelajari selain pianika dan gitar. Ketiga alat musik ini dianggap sebagai alat musik yang paling mudah dipelajari. di kebanyakan SMP alat musik ini dipakai untuk mengambil nilai praktek seni musik.

Rekorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Menurut Sugianto, dkk (2000:26) rekorder adalah alat musik tiup dengan sumber bunyinya dari getaran udara dari dalam alat yang dihasilkan dari mulut yang meniup.

Rekorder atau seruling umum digunakan untuk pengajaran di Sekolah, rekorder yang sering dipakai adalah rekorder sopran, disamping rekorder sopran ada juga rekorder sopranino dan rekorder alto. Rekorder sopran mempunyai wilayah suara dari c' (semua lubang ditutup semua), rekorder termasuk alat musik melodis bukan ritmis (pengiring).

a. Bagian-bagian rekorder



Gambar 1. Bagian-bagian rekorder

b. Jenis-jenis alat musik rekorder



Gambar 2. Jenis-jenis alat musik rekorder

- Rekorder Sopranino
- Rekorder Soprano
- Rocorder Alto
- Rekorder Tenor
- Rekorder Bass
- Rekorder Great Bass (Contra Bass)

c. Teknik memainkan rekorder

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan rekorder yaitu :

- Tangan kiri memegang rekorder bagian atas, dengan posisi jari :
  - Ibu jari menutup lubang oktaf
  - Jari telunjuk menutup lubang 1
  - Jari tengah menutup lubang 2
- Tangan kanan memegang rekorder bagian bawah, dengan posisi jari :
  - Jari telunjuk menutup lubang 4
  - Jari tengah menutup lubang 5
  - Jari manis menutup lubang 6
  - Jari kelingking menutup lubang 7
- Untuk menghasilkan nada tinggi, lubang oktaf yang ditutup dengan ibu jari tangan kiri, dibuka  $\frac{1}{2}$  hingga  $\frac{3}{4}$ .
- Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang)
- Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan

- Posisi badan tegak dan menghadap kedepan
- Sumber tiupan diletakkan di atas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar
- Jangan memasukkan bagian kepala rekorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit
- Teknik Pernafasan dan Tiupan

Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata “THU”. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do(c’) adalah yang paling susah dibunyikan.

- Tuning pada rekorder (melaras)

Rekorder bisa di laras (disesuaikan nadanya bila terdengar agak fals) tetapi biasanya naik turunnya nada tidak sampai  $\frac{1}{2}$  nada. Untuk melaras rekorder bisa dengan menarik bagian kepala atau ekor dari rekorder dengan menyamakan bunyinya pada stem fluit, garputala atau keyboard.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran terdiri dari kurikulum, proses dan out put. Proses pembelajaran menjembatani kurikulum atau materi yang harus disampaikan pada siswa dengan hasil yang diharapkan. Proses adalah cara bagaimana materi pembelajaran diterapkan kepada siswa tersebut, dalam hal ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran rekorder di kelas VII SMP N 26 Kerinci.

Pengertian belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja menurut Gagne dalam Sagala (2003:17) Selanjutnya yang dimaksud dengan guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran, subjek pembelajaran berpusat pada peserta didik. guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya agar proses belajar mengajar lebih optimal

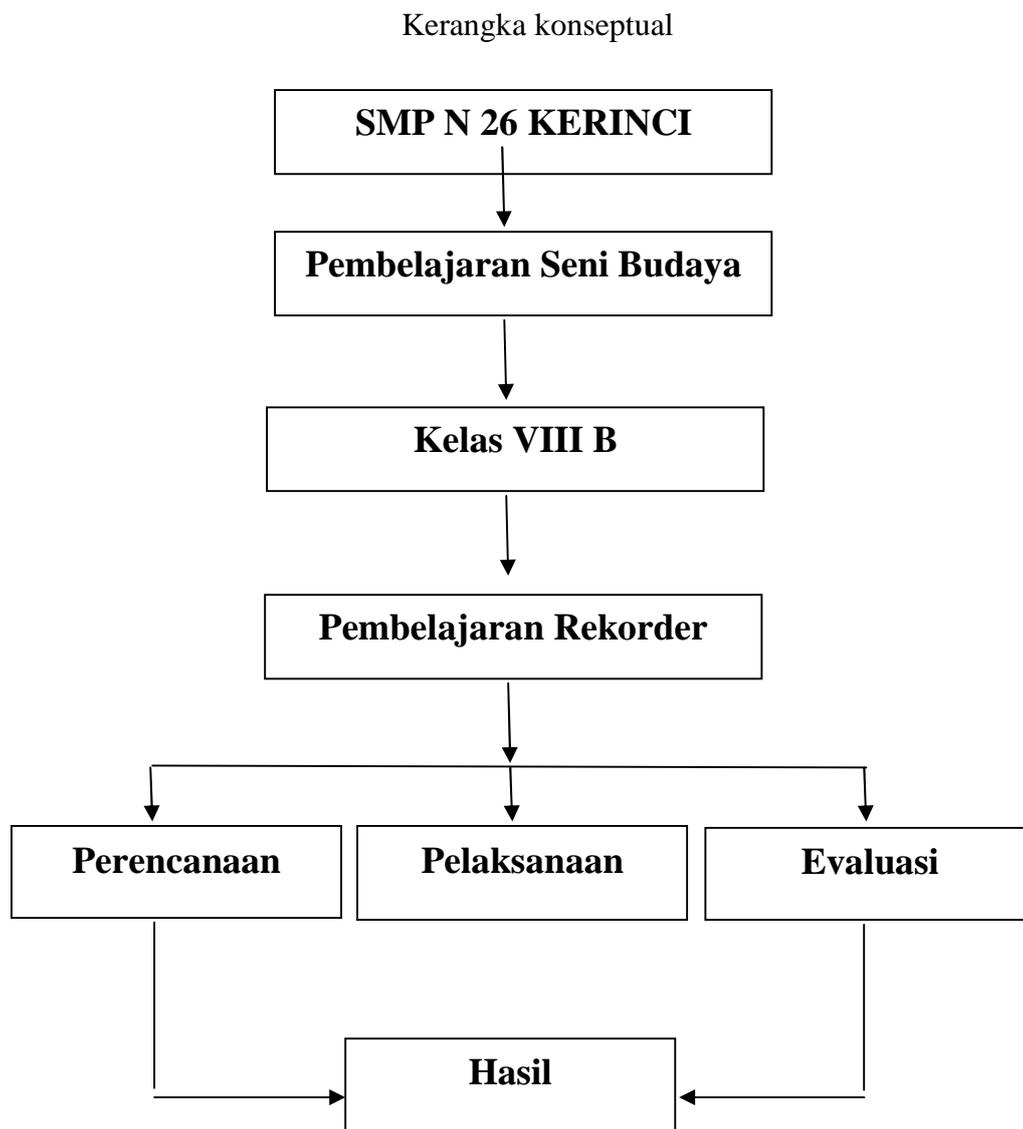
Proses belajar-mengajar Seorang guru harus memberikan penyajian proses belajar mengajar yang baik, berkaitan dengan itu sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar dalam usahanya mengantarkan anak didik ketaraf yang di cita-citakan. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar di tentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehubungan dengan peranannya dengan pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu , antara lain mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang di ajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik.

Menurut Hamalik (2002:43) untuk pelaksanaan peran ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu yakni:

- a) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
- b) Terampil menyusun satuan pelajaran.
- c) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d) Terampil member semangat murid.
- e) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
- f) Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid.
- g) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- h) Terampil mengatur disiplin kelas.

Kerangka konseptual merupakan kerangka sistematis yang dapat menggambarkan alur berpikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Adapun kerangka konseptual yang penulis terapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut ini:



Skema Kerangka Konseptual

Berdasarkan skema di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Seni Budaya di SMP N 26 Kerinci pada kelas VIII B khususnya pada pembelajaran musik rekorder dimana proses pembelajaran diawali dengan cara guru menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, Silabus, Materi Ajar dan sebagainya sebelum guru melakukan pelaksanaan belajar mengajar kepada siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran rekorder guru

juga memberikan materi kepada siswa tentang teknik meniup, teknik penjarian, dan penyajian lagu menggunakan alat musik recorder sebelum nantinya melakukan praktek perindividu, Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan tahap evaluasi kepada siswa agar siswa dapat menguasai teknik dalam memainkan alat musik recorder dengan baik dan benar, Maka dengan adanya proses tersebut dapat ditemukan hasil dari pembelajaran alat musik recorder di kelas VIII B.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran rekorder SMP Negeri 26 Kerinci meliputi : 1) Proses pembelajaran rekorder terdiri dari pembagian kelompok, penempatan dan penjarian, 2) Tahap pembelajaran rekorder dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan : guru mempersiapkan perangkat mengajar meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan materi pelajaran, siswa mempersiapkan alat musik rekorder yang digunakan dalam pembelajaran seni musik. Tahap pelaksanaan : tujuan pembelajaran rekorder, metode yang digunakan adalah gabungan antara metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode kelompok, dan metode pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajaran rekorder meliputi pengenalan alat musik rekorder, penjarian pada alat musik rekorder, dan cara meniup alat musik rekorder, . Tahap evaluasi : aspek penilaian dalam pembelajaran rekorder antara lain ketepatan informasi nada, kekompakan dalam bermain alat musik, dan teknik memainkan alat 3) Evaluasi. Evaluasi pembelajaran rekorder dibagi dalam dua jenis evaluasi yaitu sumatif dan formatif terdiri dari tes tertulis dan tes praktek.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran alat musik rekorder di SMP N 26 Kerinci guru hendaknya dapat lebih inovatif dalam proses belajar mengajar.
2. Dikarenakan waktu pelajaran Seni Musik yang hanya satu jam pelajaran (45 menit) maka diharapkan kepada guru dan siswa dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau memberikan jam tambahan di luar jam pembelajaran sekolah.
3. Mengingat pelajaran seni musik menggunakan alat musik sebagai peraga hendaknya pihak sekolah membantu siswa mengusahakan alat musik rekorder dalam jumlah yang cukup.
4. Di dalam mencapai tujuan proses pembelajaran rekorder yang menjadi faktor penghambat hendaknya dapat ditangani dan perlu adanya tindak lanjut demi keberhasilan cita-cita siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, Jakarta : Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwardaminto. 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Sardiman, N. M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugianto, dkk. 2000. *Seni Budaya*. Jakarta : Grafindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sevilla, Concelela 6. et. al (2007). *Research Method*. Rex printing company. Quezon City
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 26 KERINCI**

Alamat : Jl. Raya Kemantan

Telp. ....

Kode Pos : 37161

**KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 423 / 183 / SMP.26-KRC / 2016

Berdasarkan surat dari FAKULTAS BAHASA DAN SENI, Universitas Negeri Padang 1563/UN35.5/LT/2016, pada tanggal 21 november 2016 perihal mohon izin penelitian, Maka pala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Kerinci memberikan izin Kepada:

Nama : **ANDIKA APLIMAYONAL**  
NIM/TM : 1103483/2011  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RECORDER DI KELAS II SMPN 26 KERINCI**", Selama jadwal yang telah ditentukan.

Demikianlah surat izin ini di berikan, untuk dapat dipedomani dan dipergunakan sebagaimana estinya.

Dikeluarkan Di : Kemantan  
Pada Tanggal : 25 November 2016



- Revisi Yth.
1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
  2. Ketua Pengawas SMP/SMA Kab. Kerinci
  3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 26 KERINCI**

Alamat : Kemantan

Telp.....

Kode Pos : 37161

**KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423 / 2016 / SMP.26-KRC / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Kerinci, menerangkan bahwa:

Nama : **ANDIKA APLIMAYONAL**  
NIM/TM : 1103483/2011  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Kerinci dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul penelitian "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RECORD DI KELAS VIII SMPN 26 KERINCI**" Dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikemantan, 16 Desember 2016  
Kepala Sekolah,  
**H. TRISATIANI, S.Pd**  
NIP.196610201989032002



Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
2. Ketua Pengawas SMP/SMA Kab. Kerinci
3. Arsip